

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Investasi kini menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk juga faktor-faktor ekonomi lainnya. Biasanya negara yang sedang berkembang sangat berusaha untuk menyiapkan berbagai cara agar investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk terus melakukan investasi di negara tersebut. Dalam arus globalisasi yang semakin kuat, ini mendorong negara-negara agar terus bersaing secara global agar tidak mengalami kemunduran karena tidak mampu bersaing dalam arus globalisasi yang mendunia.

Dunia usaha yang semakin berkembang menyebabkan semakin banyak perusahaan yang berdiri dan ini mengakibatkan terjadinya persaingan yang sangat ketat dalam menjalankan bisnis. Salah satu bidang usaha yang berkembang pesat adalah perusahaan manufaktur, ini menyebabkan tingginya tingkat persaingan di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Sehingga, masing-masing perusahaan harus bersaing untuk mampu bertahan dan berkembang. Banyak hal yang harus diperhatikan dan dilakukan untuk mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan antara lain strategi yang lebih tepat, ide-ide baru / inovasi, kepuasan pelanggan, hingga modal yang besar. Dalam memenuhi kebutuhan modal / dana perusahaan, salah satu cara

paling efektif adalah penjualan saham kepada investor melalui pasar modal. Dalam pasar modal, transaksi perdagangan saham perusahaan pada suatu periode akan terlihat pada volume perdagangan sahamnya. Karena volume perdagangan saham ini mendefinisikan bagaimana pertempuran antar permintaan dan penawaran sehingga jika terdapat perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar maka akan menyebabkan terjadinya perubahan pada volume perdagangan sahamnya.

Volume perdagangan saham merupakan gambaran dari banyaknya permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Likuiditas saham memiliki indikator yang disebut dengan volume perdagangan saham (Susilowati & Sinaga, 2019). Volume perdagangan saham merupakan indikator penting yang perlu dipelajari untuk mengetahui tingkah laku pasar yaitu investor. Dengan naiknya volume perdagangan saham ini akan menambah informasi yang dibutuhkan oleh investor, karena jika volume perdagangan memiliki frekuensi yang kecil maka harga sahamnya akan jatuh (Taslim & Wijayanto, 2016).

Informasi mengenai reaksi pasar menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor. Reaksi pasar biasanya digambarkan oleh informasi mengenai volume perdagangan saham. Jika volume perdagangan saham tinggi maka ini berarti reaksi pasar terhadap suatu informasi juga tinggi. Sebaliknya, jika volume perdagangan saham rendah maka ini berarti reaksi pasar terhadap suatu informasi juga rendah. Jika volume perdagangan meningkat maka jumlah pemegang saham pun akan

meningkat dan ini akan meningkatkan tingkat likuiditas saham serta memberikan pengembalian yang lebih tinggi bagi investor (Chandra, 2019).

Saham dengan frekuensi perdagangan yang tinggi biasanya dipengaruhi oleh transaksi saham yang aktif, ini menunjukkan besarnya minat investor atas suatu saham. Jika permintaan akan suatu saham tinggi maka ini akan mengakibatkan jumlah frekuensi perdagangan juga tinggi. Dalam pasar modal, aktivitas perdagangan saham ini merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur reaksi pasar terhadap sebuah informasi mengenai suatu peristiwa di perusahaan emiten (Taslim & Wijayanto, 2016).

Fenomena yang terjadi yaitu adanya beberapa perusahaan yang *delisting* dari BEI karena adanya beberapa keadaan yang mengharuskan perusahaan tersebut *delisting* dari BEI. Dari Oktober 2017 hingga Juni 2019 terdapat 6 perusahaan yang diberhentikan dari BEI, perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk(SQBB), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Pertama Prima Sakti (TKGA), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), dan PT Sekawan Intripratama Tbk (SIAP). Syarat suatu perusahaan untuk *delisting* adalah perusahaan mengalami salah satu dari kondisi berikut ini, yaitu pertama perusahaan mengalami kondisi yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha, baik itu secara finansial ataupun secara hukum. Kedua, kelangsungan status dari perusahaan emiten tidak menunjukkan sama sekali indikasi pemulihan. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menjaga tingkat aktivitas perdagangan saham

perusahaannya agar tidak terjadi penurunan apalagi sampai berhenti perdagangannya (Saleh, 2019).

Volume perdagangan saham menjadi parameter yang penting karena menunjukkan transaksi dalam aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Perusahaan-perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di pasar modal ini, selanjutnya harus mengeluarkan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak berkepentingan yang di dalamnya memuat tentang gambaran aset perusahaan, keuntungan yang diperoleh, dan pembayaran dividen perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus menyajikan laporan keuangannya secara benar sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang memerlukan. Analisis rasio membantu pengguna untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan masalah apa saja yang sedang dialami oleh perusahaan. Bagi investor, perusahaan yang menjual sahamnya harus mampu menghasilkan laba dan membagikan dividen serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sehingga penting bagi investor untuk mengetahui rasio profitabilitas perusahaan. Dalam hal ini, terdapat beberapa faktor yang penting diperhatikan oleh calon investor dalam menilai perusahaan dan seberapa sering transaksi yang terjadi dalam aktivitas perdagangan saham perusahaan, faktor-faktor tersebut yaitu *Return Saham*, *Economic Value Added*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Cash Flow*.

Pasar modal mempunyai fungsi keuangan yaitu dimana pasar modal dapat memungkinkan adanya *return* bagi para pemilik dana. Saham

merupakan salah satu instrumen keuangan yang ada di pasar modal yang menjadi tanda bukti bahwa seseorang memiliki aktiva di suatu perusahaan. Kegiatan investasi ini diharapkan oleh para investor akan memberikan pengembalian yang disebut dengan *return* saham. Untuk melakukan analisis terhadap pasar saham biasanya para investor dan peneliti modal berfokus terhadap *return* saham (Huda & Diana, 2019).

*Return* saham adalah tingkat keuntungan yang didapatkan oleh investor atas suatu investasi saham yang dilakukannya. Setiap investasi maupun jangka panjang dan jangka pendek selalu mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan *return* saham dalam bentuk dividen dan *capital gain* (Mahpudin & Annisa, 2018). Investor merupakan seseorang yang mempunyai dana dan kemudian menginvestasikan dananya tersebut di suatu perusahaan. Investor melakukan investasi dengan tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan keuntungan dan memperbanyak uangnya sendiri. Semakin tinggi *return* saham yang diberikan maka akan semakin menarik minat investor dan kemungkinan akan semakin sering saham perusahaan tersebut diperdagangkan (Simanjuntak et al., 2019).

*Economic value added* (nilai tambah ekonomi) biasanya sering digunakan untuk mengukur tingkat laba ekonomi yang sebenarnya (*true economic profit*) perusahaan pada periode tertentu. EVA biasanya berbeda dari laba akuntansi, EVA mencerminkan nilai *residual income* setelah dikurangi dengan semua modal termasuk modal saham (Agnatia & Amalia, 2018). EVA merupakan pendekatan yang mengukur kinerja perusahaan berbasis

nilai, yang menjelaskan nilai absolut dari nilai pemegang saham (*shareholder value*) yang diciptakan atau dirusak pada satu periode tertentu. EVA yang bernilai positif berarti menunjukkan adanya penciptaan nilai (*value creation*), sedangkan EVA yang bernilai negatif berarti menunjukkan adanya kerusakan nilai (*value destruction*) (Cahyadi & Darmawan, 2016).

Variabel lain yang dapat mempengaruhi perdagangan saham adalah *current ratio* (likuiditas). *Current ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menangani hutang jangka pendeknya. Investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki likuiditas yang bagus, sehingga volume perdagangan sahamnya pun dapat meningkat (Zakiyah, 2018).

*Dividen payout ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan melakukan pembayaran dividen, berapa jumlah laba yang dapat ditahan untuk sumber pendanaan perusahaan. Karena kebijakan dividen ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keputusan pendanaan perusahaan, maka semakin tinggi rasio pembayaran dividen cenderung akan membuat investor tertarik untuk mendanai/berinvestasi di perusahaan tersebut (Priana & Muliarta, 2017)

*Return on asset* juga merupakan salah satu rasio yang menjadi perhatian perusahaan sebelum melakukan investasi. Karena rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mengembalikan aset perusahaan melalui laba bersih perusahaan. Para

investor akan memperhatikan bagaimana rasio-rasio keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi, karena pasti para investor akan melakukan investasi pada suatu perusahaan jika perusahaan tersebut memiliki kondisi ekonomi atau keuangan yang baik (Zakiyah, 2018).

Seorang investor akan merasa tertarik pada perusahaan yang memiliki arus kas yang baik. Karena arus kas merupakan informasi yang penting bagi investor untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, membayar kewajiban perusahaan, dan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Melalui laporan arus kas, para investor dapat memprediksi berapa jumlah kas yang mungkin didistribusikan sebagai dividen, serta menilai risiko yang potensial atas investasi yang ditanamkan (Maulidasari, 2020). Perusahaan yang memiliki arus kas yang baik akan menarik minat investor untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut sehingga akan mempengaruhi volume perdagangan saham suatu perusahaan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Safitri et al (2018) yang berjudul “pengaruh informasi laporan arus kas, *dividen payout ratio*, *economic value added* terhadap volume perdagangan saham”, hasilnya menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham, sedangkan *dividen payout ratio* dan *economic value added* tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Geona Skenda Amethisa (2017) yang menguji pengaruh *economic value added*, *current ratio* dan *dividen payout ratio* terhadap volume perdagangan saham menyatakan bahwa

hanya *dividen payout ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap aktivitas volume perdagangan saham, sedangkan nilai tambah ekonomi dan rasio lancar tidak berpengaruh terhadap aktivitas volume perdagangan saham.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Adanya kesulitan dalam menentukan faktor apa yang dapat mempengaruhi tingkat volume perdagangan saham perusahaan di BEI
2. Adanya kesulitan bagi investor untuk memilih emiten yang terpercaya dengan volume perdagangan saham yang baik dan *return* saham yang memuaskan untuk ditanamkan investasinya.
3. Masih adanya hasil penelitian yang belum konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham perusahaan di BEI
4. Adanya beberapa emiten yang didepak dari BEI atau mengalami *delisting* yang terlebih dahulu mengalami dispensi dikarenakan perusahaan tersebut tidak mampu mempertahankan atau memulihkan volume perdagangan sahamnya, sehingga perdagangan saham beberapa emiten harus dihentikan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan, agar pembahasan lebih terstruktur dan untuk menghindari pembahasan-pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini membatasi dalam hal yang hanya menyangkut kepada “Pengaruh *Return Saham*, *Return On Assets*, *Economic Value Added*, *Current Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Cash Flow* terhadap Volume Perdagangan Saham ”.



#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *return* saham terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *return on asset* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *economic value added* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *dividen payout ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *cash flow* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh *return* saham, *return on asset*, *economic value added*, *current ratio*, *dividen payout ratio*, dan *cash flow* secara bersama-sama terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang :

1. Pengaruh *return* saham terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh *return on asset* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh *economic value added* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Pengaruh *current ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Pengaruh *dividen payout ratio* terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
6. Pengaruh *cash flow* terhadap volume perdagangan saham dengan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
7. Pengaruh *return* saham, *return on asset*, *economic value added*, *current ratio*, *dividen payout ratio*, dan *cash flow* secara bersama-sama terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan kajian dan konseptual khususnya mengenai topik *Return Saham*, *Economic Value Added*, *Current Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, *Return On Assets*,

dan *cash flow* dan volume perdagangan saham. Agar penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh peneliti-peneliti berikutnya yang membahas topik yang sama.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi *Return Saham*, *Economic Value Added*, *Current Ratio*, *Dividen Payout Ratio*, *Return On Assets*, dan *Cash Flow*, volume perdagangan saham perusahaannya untuk dijadikan pertimbangan dalam pertumbuhan perusahaan kedepannya.

#### 2. Bagi investor

Penelitian ini dapat membantu para calon investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan, dan juga membantu dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual sahamnya.

#### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham serta untuk menambah wawasan kedepannya.

#### 4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Signal (*Signalling Theory*)**

*Signalling theory* mengemukakan mengenai kegiatan perusahaan dalam menyampaikan sinyal yang berupa informasi kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi dari sinyal yang disampaikan oleh perusahaan merupakan hal penting terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Para investor dapat mengetahui kelebihan dari perusahaan dengan adanya *signalling theory* ini, karena perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor berupa informasi penting yang menyatakan bahwa perusahaannya lebih baik dari perusahaan lain. Berdasarkan *signalling theory* perusahaan yang sengaja memberikan sinyal kepada pasar maka perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik, sehingga pasar bisa membedakan perusahaan mana yang berkualitas baik dan buruk. Alasan mengapa perusahaan perlu untuk mempublikasikan informasi mengenai laporan keuangan yaitu adanya ketimpangan informasi antara manajer (pihak internal) dan kreditur dan investor (pihak eksternal) dapat mengurangi kredibilitas perusahaan yang dapat menyebabkan turunnya minat investor terhadap saham perusahaan. Sehingga diperlukannya informasi yang penting terkait perusahaan (Sagala & Muslih, 2020).

### 2.1.2 Volume Perdagangan Saham (*Trading Volume Activity*)

Volume perdagangan saham adalah alat yang digunakan untuk dapat menggambarkan mengenai reaksi pasar modal terhadap berbagai informasi yang dilakukan melalui parameter pergerakan volume perdagangan saham yang terjadi di pasar. Volume perdagangan saham ini biasanya disebut sebagai variasi dari *event study* jika dipandang dari segi fungsinya. Dimana volume perdagangan saham ini dapat digunakan sebagai alat untuk menguji hipotesis pasar efisien, dan berfungsi juga sebagai indikator untuk mengetahui lemah atau kuatnya suatu pasar modal. Volume perdagangan saham ini dapat dikatakan sebagai jumlah total saham, obligasi, atau kontrak *futures* yang diperdagangkan dalam periode atau masa tertentu. Volume perdagangan saham juga dikatakan sebagai total penjualan atau pembelian dipasar modal yang dilakukan oleh investor (Chandra, 2018).

Perubahan *trading volume activity* (TVA) dapat menjadi parameter untuk melihat pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan yang terjadi atas volume perdagangan saham ini berarti mencerminkan keputusan yang diambil oleh para investor. Jika terdapat reaksi dari pasar terhadap suatu informasi maka akan menyebabkan perubahan terhadap aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Aktivitas volume perdagangan saham dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada periode tertentu dengan total jumlah keseluruhan saham beredar pada periode yang sama (Setiawan, 2019).

Bagi seorang investor, menganalisis ratusan saham secara detail untuk menghasilkan pilihan yang optimal bukanlah hal yang mudah, karenanya mereka harus menjatuhkan pilihan mereka pada saham-saham yang dianggap paling menarik menurut mereka. Oleh karena itu, meskipun banyak informasi investor masih kesulitan menganalisis suatu saham tertentu. Untuk saham yang berbeda dan menarik cenderung mengalami peningkatan pembelian bersih oleh investor, peningkatan volume perdagangan sahamnya dan likuiditas (Bui & Nguyen, 2019).

Menurut (Hakim & Abbas, 2019) pengumuman informasi akuntansi merupakan sinyal yang menandakan perusahaan memiliki prospek atau kondisi yang baik di masa datang sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan begitu maka pasar akan bereaksi. Ini akan tercermin melalui perubahan dalam perdagangan saham. Sehingga melalui efisiensi pasar, hubungan antara publikasi informasi baik itu laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap volume perdagangan saham akan dapat dilihat. Berdasarkan informasi maka pasar modal dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Pasar modal lemah (*weak form*)

Pasar ini merupakan pasar dengan harga sekuritasnya mencerminkan informasi masa lalu.

2. Pasar modal setengah kuat (*middle form*)

Adalah pasar dengan harga sekuritasnya mencerminkan semua jenis informasi yang dipublikasikan.

### 3. Pasar modal kuat (*strong form*)

Adalah pasar dengan harga sekuritasnya mencerminkan semua jenis informasi termasuk informasi bersifat privat.

#### **2.1.3 Return Saham (*Stock Return*)**

*Return* saham merupakan keuntungan yang diperoleh oleh pemilik saham atas investasinya yang dibagikan dalam bentuk dividen atau *capital gain/loss*. *Capital gain/loss* ini merupakan selisih yang didapat dari perbedaan antara harga saham saat pembelian dengan harga saham saat penjualan (Yunita et al., 2018). *Return* merupakan pendapatan dari modal awal investasi yang dinyatakan dalam persentase. Pendapatan investasi dalam saham adalah keuntungan yang didapatkan dari transaksi jual beli saham, ketika harga jual lebih besar dari harga beli maka disebut *capital gain* (untung), dan jika harga beli lebih besar dari harga jual maka disebut *capital loss* (rugi) (Rahayu & Mahsuni, 2019).

Menurut (Putra & Kindangen, 2016) saham adalah bukti tanda kepemilikan atas suatu perusahaan, sedangkan *return* adalah pengembalian yang diperoleh dari investasi. Jadi *return* saham adalah penghasilan yang diterima atas hak kepemilikannya, yang ditambah dengan harga perubahan atas harga pasar yang dibagi dengan harga awalnya. *Return* saham juga merupakan pengembalian yang diberikan pada investor karena telah berani mengambil risiko investasi.

#### **2.1.4 Return on Asset (ROA)**

Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba yang ditargetkan

disebut dengan *return on asset* (Rachmawati & Suhermin, 2017). ROA dapat dikatakan sebagai alat untuk mengidentifikasi seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan laba perusahaan. ROA dapat menggambarkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba setelah dilakukan penyesuaian terhadap biaya-biaya untuk membiayai aset tersebut. ROA yang positif dan semakin besar dalam perusahaan, semakin menunjukkan bahwa dalam menggunakan total aktiva dalam kegiatan operasi, perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, ROA yang negatif dan semakin kecil dalam suatu perusahaan, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan semakin buruk sehingga perusahaan tidak mampu menghasilkan laba yang diharapkan (Reny et al., 2019).

#### **2.1.5 *Economic Value Added (EVA)***

Menurut (Kusuma & Topowijono, 2018) *economic value added* merupakan sebuah ukuran laba dari perusahaan yang sesungguhnya didapatkan pada periode berjalan. Nilai EVA ini biasanya dapat menggambarkan laba bersih yang tersisa setelah dikurangi dengan seluruh biaya modal termasuk biaya ekuitas. Nilai dari EVA merupakan nilai estimasi dari laba ekonomis dari bisnis yang dijalankan pada periode tersebut.

EVA biasanya digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu perusahaan, dimana EVA dijadikan sebagai suatu sistem manajemen keuangan yang berfungsi untuk mengukur laba ekonomi dari suatu perusahaan yang sekaligus menyatakan bahwa jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal



maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sejahtera. Nilai EVA dapat digunakan oleh manajer untuk memahami tujuan keuangan dan juga membantu mencapai tujuan-tujuan tersebut. Dalam menghitung nilai EVA tidak perlu adanya perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri, karena konsep EVA lebih menekankan pada penentuan besarnya biaya modal perusahaan (*cost of capital*). Nilai perusahaan bisa didapatkan dengan menjumlahkan total modal yang diinvestasikan dengan nilai sekarang dari total EVA perusahaan di masa akan datang. Semakin tinggi nilai EVA maka semakin tinggi kinerja dari suatu perusahaan, begitu sebaliknya semakin rendah nilai EVA maka semakin rendah pula kinerja yang dihasilkan suatu perusahaan (Safitri et al., 2018).

#### **2.1.6 Current Ratio (CR)**

*Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Aktiva lancar terdiri atas kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan utang lancar biasanya terdiri dari utang dagang, utang gaji, dan utang jangka pendek lainnya (Baeti, 2017).

*Current ratio* suatu perusahaan jika terlalu tinggi maka menunjukkan bahwa adanya kelebihan kas atau aktiva lancar lainnya daripada yang dibutuhkan sekarang. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat menjamin pembayaran dari kewajiban lancarnya. Sehingga rasio ini diyakini dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaannya (Basalama et al., 2017).

### **2.1.7 Dividen Payout Ratio (DPR)**

*Dividen payout ratio* merupakan keputusan perusahaan dalam menentukan kebijakan dividen, apakah pendapatan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, atau sebagiannya akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. DPR juga merupakan gambaran mengenai besarnya laba yang dibayarkan perusahaan kepada investor dalam bentuk dividen. Jika dividen mengalami penurunan atau peningkatan maka akan berpengaruh terhadap DPR yang akan dihasilkan selanjutnya. Pembagian dividen oleh perusahaan kepada investor secara otomatis akan memberikan sinyal positif kepada para investor tentang prospek saham perusahaan tersebut karena perusahaan dapat diindikasikan mampu memberikan keuntungan (Safitri et al., 2018).

### **2.1.8 Arus Kas (*Cash Flow*)**

Arus kas merupakan laporan yang disusun berdasarkan atas laporan neraca dan daftar perhitungan laba rugi perbandingan. Laporan arus kas bertujuan untuk membantu para investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya untuk memahami tentang aktivitas perusahaan dalam pembayaran dan investasi perusahaan pada periode tertentu (Laraswati et al., 2019).

Laporan arus kas juga dapat dinyatakan sebagai laporan yang mencantumkan arus kas masuk ataupun arus kas keluar suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas baik itu dari aktivitas operasi aktivitas investasi, maupun aktivitas melunasi liabilitas dan pembayaran dividen. Dalam suatu perusahaan arus kas operasi dianggap sebagai aliran kas paling penting karena berkaitan

dengan kegiatan operasi perusahaan. Sebagaimana dikatakan bahwa arus kas operasi merupakan sejumlah kas yang masuk dan keluar dari perusahaan sebagai akibat adanya aktivitas atau kegiatan perusahaan (Wenas et al., 2017). Laporan arus kas dibutuhkan oleh perusahaan karena :

1. Terkadang laba tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya
2. Informasi tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu dapat dipahami melalui laporan arus kas
3. Laporan arus kas berguna untuk memperkirakan arus kas perusahaan di masa depan.

Menurut (Safitri et al., 2018) tujuan laporan arus kas yaitu untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan untuk menilai kebutuhan perusahaan menggunakan laporan arus kas.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menambah sumber teori yang digunakan untuk penelitian. Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berasal dari jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Huda & Diana (2019) yang berjudul “Pengaruh Indeks Harga Saham, *Return* Saham, Inflasi, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh indeks harga saham, *return* saham, inflasi, dan kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan LQ45. Penelitian ini dilakukan dengan memilih sampel terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 hingga 2017 yang dipilih secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa indeks harga saham, inflasi, *return* saham, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Secara bersama-sama menunjukkan indeks harga saham, *return* saham, inflasi, kebijakan dividen, dan tingkat suku bunga secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Penelitian mengenai volume perdagangan saham juga dilakukan oleh Susilowati & Sinaga (2019) yang berjudul “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas, dan Dividen Tunai terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Publik Sektor Barang dan Konsumsi di BEI”. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh laba bersih, arus kas dan dividen tunai terhadap volume perdagangan saham. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan publik sektor barang dan konsumsi di BEI. Untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih, arus kas, dan

dividen tunai secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan publik sektor barang dan konsumsi. Kemudian secara parsial laba bersih ( $\beta = 0,485$ ) dan arus kas ( $\beta = 1,587$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Selanjutnya penelitian mengenai volume perdagangan saham dilakukan oleh Maulidasari (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengaruh Informasi Arus Kas dan Laba Bersih terhadap Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur Otomotif yang Terdaftar di BEI 2009-2012”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang diberikan oleh arus kas dan laba bersih terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan manufaktur otomotif di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan memilih sampel terhadap perusahaan manufaktur otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 hingga 2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan arus kas dan laba rugi perusahaan manufaktur otomotif yang diserahkan ke BEI dari tahun 2009-2012. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara simultan sebesar 70,3 % sedangkan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model uji penelitian. Secara parsial arus kas dan laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan secara simultan arus kas dan laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Selanjutnya penelitian mengenai volume perdagangan saham dilakukan juga oleh Baeti (2017) dengan judul penelitiannya “Pengaruh *current ratio*, *return on assets*, *debt to equity ratio* terhadap *trading volume activity* pada perusahaan